

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan jenis sapi yang menghasilkan air susu yang melebihi kebutuhan anaknya dan termasuk salah satu ternak yang mampu merubah makanan menjadi air susu yang bermanfaat bagi manusia. Sapi perah yang umum dipelihara yaitu *Fries Holstein (FH)*, sedangkan di Indonesia banyak ditemukan Peranakan *Fries Holstein (PFH)* yang merupakan hasil persilangan antara sapi *Fries Holstein* dan sapi lokal (Siregar,1998). Sapi perah bangsa *Fries Holstein* merupakan sapi perah yang mempunyai produksi susu paling tinggi. Dan rata-rata konsumsi masyarakat Indonesia khususnya pada kandungan protein hewani saat ini baru 4,19 g/ kapita/ hari sedangkan standart kecukupan konsumsi protein hewani di Indonesia menurut FAO adalah 6 g/ kapita/ hari (Mustofa, 2008).

Pakan merupakan salah satu faktor penentu utama untuk keberhasilan suatu usaha peternakan. Pakan bagi ternak berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok, produksi dan reproduksi. Jenis pakan yang diberikan pada sapi perah dapat mempengaruhi produksi dan kualitas susu, serta dapat berpengaruh terhadap kesehatan sapi perah. Pakan untuk sapi perah yang laktasi terdiri atas sejumlah hijauan dan konsentrat (Siregar 2001). Peranan hijauan pakan menjadi lebih penting karena berpengaruh terhadap kadar lemak susu yang dihasilkan. Pemberian hijauan yang lebih banyak menyebabkan kadar lemak susu tinggi karena kadar lemak dalam susu tergantung dari kandungan serat kasar dalam pakan (Arora 1995).

Faktor penyediaan pakan hijauan yang berkualitas masih menjadi kendala karena semakin terbatasnya jumlah lahan untuk penanaman hijauan makanan ternak. Sehingga diupayakan untuk mencari pakan alternatif. Pakan alternatif tersebut harus potensial, murah dan mudah didapat serta tersedia sepanjang tahun. Di daerah Jember terdapat limbah dari mitra tani berupa hijauan okra yang harganya lebih ekonomis dan tersedia sepanjang tahun. Hal

tersebut berpotensi menjadi sumber pakan alternatif untuk mengembangkan usaha peternakan.

Pemberian pakan sapi laktasi sangat diperhatikan karena pakan sangat mempengaruhi produksi susu yang dihasilkan. Pakan yang diberikan berupa hijauan, konsentrat dan pakan penguat. Hijauan yang diberikan yaitu rumput gajah dan limbah PT Mitra Tani berupa okra. Untuk sapi laktasi diberi pakan penguat berupa ampas tahu agar memenuhi kebutuhan nutrisi yang tidak didapat dari hijauan. Pemberian konsentrat diharapkan dapat meningkatkan produksi susu sapi laktasi.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan ternak sapi perah adalah manajemen pemberian pakan. Manajemen pemberian pakan berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas susu yang dihasilkan. Pemberian hijauan pakan menjadi lebih penting karena berpengaruh terhadap lemak susu yang dihasilkan. Best Cow Farm menggunakan rumput gajah yang ditanam di lahan untuk pakan hijauan. Rumput gajah memiliki kandungan serat yang cukup tinggi dan hal tersebut membuat lemak susu baik.

Manajemen Pakan sapi laktasi di Best Cow Farm cukup baik dengan penggunaan pakan hijauan berupa limbah dari PT Mitra Tani yaitu okra afkir sebagai pakan utama sapi laktasi. Pemberian limbah hijauan berupa okra afkir dapat menghasilkan produksi susu yang cukup baik, sapi laktasi dapat menghasilkan 10 – 15 liter per hari.

1.2 Tujuan Dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan, etos kerja dan keterampilan serta pengalaman untuk mahasiswa mengenai kegiatan pemeliharaan sapi perah.
2. Membandingkan kegiatan yang di teori dan praktik di lapang.
3. Melatih mahasiswa agar lebih kritis perbedaan atau kesenjangan yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.
4. Meningkatkan keterampilan mahasiswa pada bidang peternakan khususnya sapi perah.
5. Mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan yang diperoleh di perusahaan.
6. Mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan secara langsung proses tentang tatalaksana pemeliharaan sapi perah.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen pemeliharaan sapi perah.
2. Menambah pengetahuan tentang pemberian pakan hijuan dan konsentrat pada sapi perah.
3. Menambah keterampilan dan pengetahuan tentang proses pemerahan menggunakan mesin.
4. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang olahan susu.
5. Mengetahui segala aspek yang terkait dengan kegiatan praktik kerja lapang yang di lakukan di Best Cow Farm.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen pemeliharaan sapi perah.
2. Mahasiswa mengetahui tentang pemberian pakan hijauan dan konsentrat pada sapi perah di Best Cow Farm.
3. Mahasiswa terlatih dalam proses pemerahan menggunakan mesin di Best Cow Farm.
4. Mahasiswa memperoleh pengetahuan tentang olahan susu dan proses pembungkusan susu.

1.3 Lokasi Dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

Kegiatan praktik kerja lapang di Best Cow Farm Jember, Klanceng, kecamatan Ajung, kabupaten Jember, Jawa Timur.

1.3.2 Jadwal Kerja

Praktik kerja lapang dilaksanakan dari tanggal 25 Agustus 2020 sampai 26 September 2020.

1.4 Metode Pelaksanaan

Praktik dan pengamatan secara langsung di lapang.

1. Melakukan wawancara dan diskusi dengan pembimbing lapang serta semua pihak yang bersangkutan selama pelaksanaan kegiatan.
2. Pencatatan data harian yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan.
3. Praktik dan pengamatan langsung di lokasi lapang.
4. Studi pustaka, yaitu menggunakan sumber pustaka sebagai acuan penulisan laporan.

